

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya peningkatan sumber daya manusia dengan memberikan pengetahuan, pembinaan, keterampilan, dan wawasan yang dimiliki, agar menjadi mereka kreatif, produktif dan berkepribadian. Pendidikan merupakan beberapa rangkaian usaha membimbing, mengerahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan didalam kehidupan pribadinya, sehingga sebagai makhluk individual, sosial, serta dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana dia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai yang melahirkan norma-norma hidup.¹

Selain dari pada itu dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menjelaskan bahwa "Guru harus memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak yang mulia".² Jadi, tugas seorang guru itu bukan saja mengajar atau mendidik sesuai dengan mata pelajaran yang diasuhnya melainkan ada tugas lain salah satunya ialah

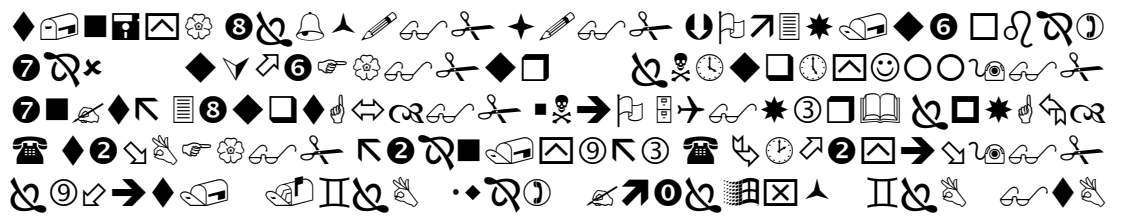
¹ Umar Tirtahardja dan S. L, La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 33-35.

² Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, BAB III Pasal 7 ayat 1 huruf b, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 7.

meningkatkan akhlak yang mulia kepada anak-anak didiknya. Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan mengelola kelas ini sangat diperlukan ketika seorang guru mengharapkan kegiatan pembelajaran yang optimal. Untuk mewujudkannya tidak ada pilihan bagi guru kecuali harus mengelola kelas secara efektif setiap kali mengajar.

Bagaimana keadaan kelas yang tidak dikelola dengan baik pada kegiatan belajar mengajar mengalami gangguan yang serius. Keributan terjadi disana sini kelas. Antara guru dan siswa tidak terjadi komunikasi yang baik, guru mungkin dengan kegiatannya sendiri dan mungkin siswa dengan kegiatannya masing-masing. Di satu sisi ada siswa yang duduk tanpa berbuat apa-apa, ada yang menulis, tetapi bukan menulis apa yang guru sampaikan. Di pihak lain, ada siswa yang berbicara atau berbincang-bincang tentang sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran yang diberikan.

Dengan demikian kelas yang dikelola dengan baik, maka akan menunjang keberhasilan belajar siswa. Tidak hanya kelas saja yang harus dikelola, Allah Swt. dalam mengelola bumipun dengan aturan yang telah ditetapkan-Nya. Dalam hal ini Allah Swt. Berfirman pada Q.S Yunus ayat 3, sebagai berikut





Ayat di atas telah menjelaskan bahwa Allah Swt. yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, di mana Allah Swt. memiliki tempat dalam mengatur segala urusan tersebut bersemayam di atas Arsy. Oleh karena itu, sebagai seorang guru memiliki kewajiban dalam mengatur kelas yang telah diberi wewenang oleh pimpinan pendidikan yakni kepala sekolah. Seorang guru memiliki tanggung jawab penuh dengan kelas karena keberhasilan dalam mengatur kelas tergantung pada guru kelas. Dengan demikian, guru kelas harus benar-benar terampil dalam mengelola kelas.

Pengelolaan kelas biasanya tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi, bila faktor dapat berfungsi dengan baik, maka pengelolaan kelas dapat berlangsung dengan baik pula.

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran, karena guru salah satu sumber belajar yang langsung bersinggungan dengan peserta didik. Guru sebagai salah satu pelaksana pendidikan konsekuensinya mempunyai tanggung jawab dan peranan penting untuk membimbing murid disekolah. Seorang guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, guru harus meningkatkan mutu kualitas mengajar.

Salah satu indikator yang menyatakan bahwa guru yang menyatakan bahwa guru yang professional adalah memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, yaitu menyediakan suasana yang kondusif untuk keberlangsungan proses belajar. Apabila

belum kondusif, maka seorang guru harus berupaya seoptimal mungkin untuk menguasai, mengatur, dan membenahi suasana kelas sehingga proses belajar dapat berjalan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

Pengelolaan kelas dilakukan dalam rangka, (1) meningkatkan kegiatan pembelajaran; (2) meningkatkan prestasi siswa dalam belajar; (3) menerapkan pendekatan belajar yang kreatif, variatif, dan inikatif; (4) menjalin interaksi antara guru dengan siswa; (5) membuat kontrak belajar dengan siswa.⁵

Masalah pokok yang dihadapi guru adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks. Guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan anak didik dapat belajar. Dalam mengelola kelas terdapat dua komponen keterampilan yang harus dimiliki seorang guru yakni; menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang optimal, serta keterampilan mengembangkan kondisi belajar yang optimal.

Setiap proses pembelajaran kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru dengan baik agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan, dan kembali

³ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), h. 209.

⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.115.

⁵ Iskandar, *op. cit.*, h. 210.

kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak disebabkan oleh tingkah laku siswa di dalam kelas. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan ini adalah sikap tanggap, membagi perhatian dan pemusatan perhatian.

Berdasarkan penjelasan diatas dan peninjauan pendahuluan yang peneliti lakukan pada MIS Nurul Islam Banjarmasin ini terlihat kurang mampunya guru dalam melakukan sikap tanggap dalam komponen keterampilan mengelola kelas untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal pada proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat tidak terkendalinya situasi didalam kelas terdapat beberapa orang siswa sedang berbicara tanpa memperhatikan penjelasan guru yang sedang mengajar dikelas tersebut.

Melihat kenyataan itu penulis merasa terdorong untuk mengetahui lebih jauh tentang kemampuan mengelola kelas dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas II di Madrasah Ibtidaiyah pada MIS Nurul Islam Banjarmasin tersebut dengan mengangkat judul skripsi **“Kemampuan Guru Mengelola Kelas Dalam Pembelajaran di Kelas II MIS Nurul Islam Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Definisi operasional dan lingkup pembahasan dalam penelitian ini, agar lebih jelas dan menghindari kesalah pahaman serta kekeliruan mengenai judul penelitian di atas maka penulis perlu memberikan penjelasan dan penegasan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan judul penelitian di atas sebagai berikut:

1. Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.⁶ Adapun yang dimaksud kemampuan dalam judul disini adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas dalam aspek keterampilan mengelola kelas pada pembelajaran di kelas II MIS Nurul Islam Banjarmasin.
2. Mengelola kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif.⁷ Adapun Mengelola kelas yang dimaksud dalam judul ini adalah cara guru dalam menyikapi, membagi perhatian, dan pemusatan perhatian terhadap aktivitas anak didik dalam komponen keterampilan mengelola kelas yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Komponen tersebut dapat dilihat sebagai berikut yaitu:
 - a. Sikap tanggap

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru, bahwa guru hadir bersama anak didik, apakah memperhatikan atau tidak, dan tahu apa yang mereka kerjakan. Seolah-olah mata guru ada di belakang kepala, sehingga guru dapat menegurnya walaupun sedang menulis di papan tulis. Sikap tanggap ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

 1. Memandang secara seksama

⁶ Stephen P. Robbins dan Timonthy A. Judge, *Prilaku Organisasi*, terj. Diana Angelica, dkk., (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.57

⁷ Djamarah Saiful Bahri, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2014), h. 106

2. Gerak mendekati
3. Memberi pernyataan
4. Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan

b. Membagi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Visual
2. Verbal

c. Pemusatan perhatian kelompok

Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian anak didik dan memberitahu, bahwa ia bekerjasama dengan kelompok atau subkelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang. Hal yang dapat dilakukan guru sebagai berikut:

1. Menyiagakan siswa
2. Menuntut tanggung jawab siswa
3. Memberikan petunjuk yang jelas
4. Penghentian
5. Memberi Penguatan
6. Kelancaran

3. Guru kelas adalah guru yg disertai tugas membina murid dalam satu kelas. Adapun guru kelas dalam penelitian ini yaitu guru kelas yang sekaligus menjabat sebagai wali kelas dikelas tersebut.

C. Rumusan Masalah

Memperhatikan dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap guru dalam menyikapi aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas II dalam aspek sikap tanggap pada MIS Nurul Islam Banjarmasin?
2. Bagaimana cara guru membagi perhatian terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas II dalam aspek membagi perhatian pada MIS Nurul Islam Banjarmasin?
3. Bagaimana cara guru memusatkan perhatian siswa dalam pembelajaran dikelas II pada MIS Nurul Islam Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Para wali kelas/guru dituntut untuk mampu menguasai keterampilan mengelola kelas, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal.

2. Dengan mengetahui bagaimana kemampuan guru kelas dalam mengelola kelas II pada MIS Nurul Islam Banjarmasin, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
3. Pada saat peninjauan awal, penulis melihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, tata pengelolaan kelas sesuai komponen yang dilakukan oleh wali kelas/guru belum sepenuhnya baik yakni tidak dilakukannya sikap tanggap terhadap anak didik yang tidak memperhatikan pelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap guru dalam menyikapi aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas II dalam aspek sikap tanggap pada MIS Nurul Islam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui cara guru membagi perhatian terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas II dalam aspek membagi perhatian pada MIS Nurul Islam Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara guru memusatkan perhatian siswa dalam pembelajaran di kelas II pada MIS Nurul Islam Banjarmasin

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Bahan informasi bagi pihak-pihak yang terkait, khususnya bagi guru penyelenggara pendidikan di MIS Nurul Islam Banjarmasin agar bisa khususnya bagi guru untuk meningkatkan proses pengelolaan kelas yang dilaksanakan
2. Bahan informasi bagi para guru dan calon guru dalam pengelolaan kelas di MIS Nurul Islam Banjarmasin dalam rangka untuk meningkatkan belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis yang memuat tentang keterampilan, pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas yang nyaman dan menyenangkan, aspek-aspek pengelolaan kelas, prinsip-prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas, dan peran guru sebagai peran pengelolaan kelas.

Bab III Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, dan teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum MIS Nurul Islam Banjarmasin, jumlah siswa, fasilitas, keadaan guru, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran